

**ANALISIS PENERAPAN SITEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM Mendukung
PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA
PT. BANK BUKOPIN MANADO**

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING SYSTEM IN SUPPORT OF THE INTERNAL
CONTROL OF CREDIT AT PT. BANK BUKOPIN MANADO**

Oleh:
Faradila A. Salim

**Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado**

email : ¹faradilasalim@gmail.com

²atpoputra@yahoo.com

Abstrak: Risiko kemacetan kredit merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan bank. Risiko ini dapat dikurangi dengan pengendalian intern secara efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado sudah dijalankan dengan baik. Selama PT. Bank Bukopin Cabang Manado melakukan proses dan tehnik sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yang layak dan memadai sesuai dengan teori pengendalian internal oleh COSO, maka pihak bank dapat mengatasi kredit macet dan bank tidak akan mengalami kerugian yang besar. Pihak manajemen bank sebaiknya dapat mempertahankan kinerjanya atau lebih meningkatkan kinerja bank.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kredit

Abstract: Credit risk of congestion in the implementation of credit is an issue that affects the health of banks. The risk can be reduced by effective internal control. The purpose of this study to determine the application of the accounting information system of the internal control of credit at PT. Bukopin Bank Manado. The analytical method used is descriptive analysis. Types of data used is qualitative data. The result showed that the application of accounting information systems in support of the internal control of credit at PT. Bukopin Bank Manado is quite effective. During PT. Bukopin Bank, conduct the process according to the elements of internal control are adequate and effective in accordance with the theory of internal control by the COSO, then the banks can cope with bad credit and no bank suffered huge losses. The management of the Bukopin Bank should be able to maintain its performance or further improve the performance of the bank.

Keywords: accounting information system, internal control, credit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan Indonesia membuat masing-masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Lembaga perbankan harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan meningkatkan kinerja agar dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi.

PT. Bank Bukopin merupakan salah satu bank yang menyediakan produk keuangan seperti pinjaman modal usaha. PT. Bank Bukopin memiliki komitmen untuk memberikan penyaluran kredit untuk pembiayaan produktif segmen usaha kecil, menengah, dan koperasi yang layak. Dalam pelaksanaan pemberian kredit risiko kemacetan kredit merupakan masalah yang sangat berpengaruh pada kesehatan bank.

Risiko terjadinya kredit macet dapat disebabkan oleh pihak kreditur (bank) maupun debitur. Terjadinya kredit macet kemungkinan karena adanya pengaruh negosiasi dari calon debitur dengan petugas bank agar hasil kredit sesuai keinginan calon debitur sehingga terkadang pemberian kredit lebih besar dari kebutuhan dan juga kemungkinan masih ada calon debitur yang memberikan keterangan yang baik-baik saja tentang usahanya. Risiko kemacetan kredit dapat dikurangi dengan menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif.

Sistem pengendalian intern merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern serta sistem informasi akuntansi dibutuhkan untuk kelancaran proses pemberian kredit.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah penyedia informasi. Fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah organisasi, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, dan melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian. Pada konteks ini penelitian dilakukan pada PT. Bank Bukopin Manado. Berdasarkan hal ini maka akan dibahas lebih mendalam mengenai : Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi menurut Abubakar (2008:1) menyatakan akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan. Akuntansi terdiri dari 3 kegiatan utama, yaitu (1) Aktivitas identifikasi, (2) Aktivitas pencatatan, (3) Aktivitas komunikasi. Ismail (2010:2) akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan.

Mulyadi (2008:3) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan, sedangkan menurut Bodnar dan Hoopwood (2006:3) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.

Pengendalian Intern

Horngern, Walter dan Lindah (2006:372) menyatakan pengendalian intern adalah suatu perencanaan organisasi dan semua tindakan yang terkait diterapkan oleh suatu entitas untuk menjaga aktiva, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisisensi operasi dan memastikan keandalan pencatatan akuntansi.

COSO dalam Widjadja (2012), mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga kelompok tujuan utama, yaitu efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Kredit

Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2012:112), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut Anwar (2002:14), kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi (jasa) itu akan dikembalikan lagi pada jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang disertai dengan konrtaprestasi (balas jasa) yang berupa uang.

Penelitian Terdahulu

Hesty (2013) dalam penelitiannya mengenai Penerapan SPI dalam menunjang efektivitas pemberian kredit usaha pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Boulevard Manado. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Persamaan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menganalisis efektifnya pengendalian internal pemberian kredit dalam suatu bank dan juga sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu belum terdapat *flowchart* dalam proses pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Boulevard Manado.

Hastoni dan Nugraha (2006) dalam penelitiannya mengenai Penerapan sistem pengendalian internal dalam meminimalkan kredit macet, studi kasus PT. Sinar Sosro Kp Sawangan. Persamaan, menguraikan sistem pengendalian intern untuk menghindari kerugian dalam pemberian kredit. Perbedaannya yaitu, objek penelitiannya berbeda.

METODE PENELITIAN

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa data sekunder mengenai sejarah perusahaan, sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado, Jln. Pierre Tendean komp. Mega Mas blok I A1 No. 26. Penelitian dilakukan penulis pada bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2014.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagaiberikut.

1. Identifikasi masalah
2. Rumusan masalah
3. Pengumpulan data
4. Analisis data
5. Hasil penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara, berupa catatan-catatan seperti struktur organisasi perusahaan serta pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk menganalisis suatu hasil penelitian untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2011:21), yaitu untuk menganalisis sistem informasi akuntansi dalam pelaksanaan pengendalian internal kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perusahaan

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 1 Juli 1970, sebelumnya dikenal sebagai Bank Umum Koperasi Indonesia yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi dan berkantor pusat di Jalan Muhammad Husni Thamrin dari kelurahan Menteng, kecamatan Menteng, kota Jakarta Pusat.

Bank Umum Koperasi Indonesia telah berganti nama menjadi Bank Bukopin sejak tahun 1989. Bank Bukopin menfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen.

Ketiga segmen ini merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, dengan pelayanan secara konvensional maupun syariah, yang didukung oleh sistem pengelolaan dana yang optimal, kehandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktek tata kelola perusahaan yang baik. Landasan ini memungkinkan Bank Bukopin melangkah maju dan menempatkannya sebagai suatu bank yang kredibel. Operasional Bank Bukopin kini didukung oleh lebih dari 280 kantor yang tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Bank Bukopin juga telah membangun jaringan micro-banking yang diberi nama "Swamitra", yang kini berjumlah 543 outlet, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Visi Misi PT. Bank Bukopin

Visi : Menjadi lembaga terkemuka dalam pelayanan jasa keuangan yang terintegrasi.

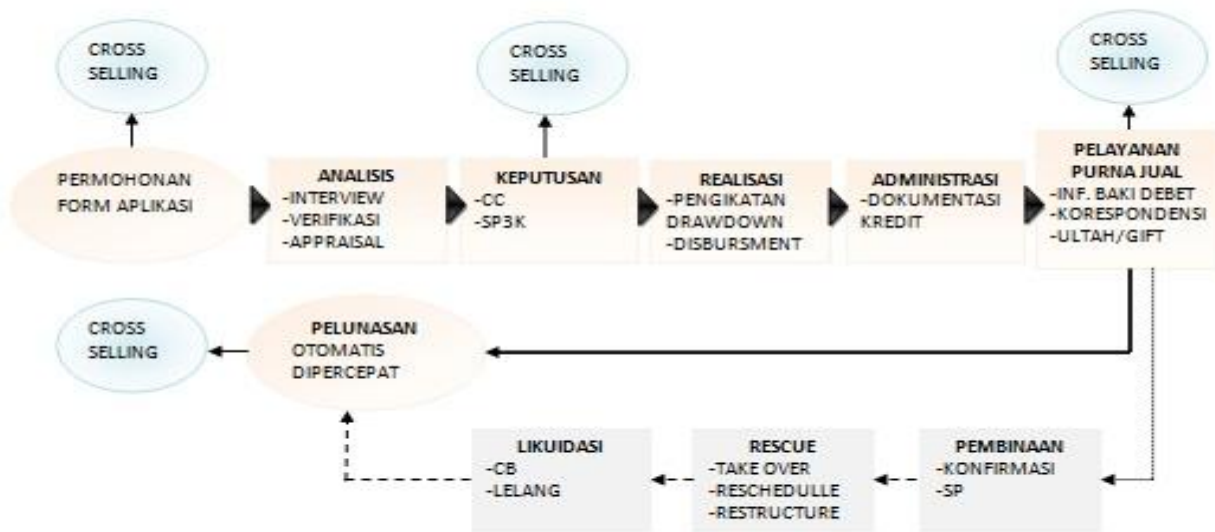
Misi :

1. Memberikan solusi jasa keuangan yang unggul dan komprehensif yang memenuhi kebutuhan nasabah dalam dunia usaha, individu, dan keluarga.
2. Berperan aktif dalam mengembangkan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro yang berdaya saing.
3. Membangun keterlibatan (*engagement*) karyawan dalam meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan karyawan.
4. Meningkatkan nilai tambah investasi bagi pemegang saham melalui pengelolaan usaha yang prudent.

Hasil Penelitian

Jaringan proses kredit PT. Bank Bukopin Cabang Manado diperlihatkan pada Gambar 1.

Jaringan Proses Kredit



Gambar.1. Jaringan proses kredit.

Sumber.: PT. Bank Bukopin Cabang Manado

Pembahasan

Jaringan Proses Kredit

Dalam proses pemberian kredit yang diajukan oleh calon nasabah terdapat poin-poin tertentu yang dijadikan bahan pertimbangan oleh PT. Bank Bukopin Cabang Manado yaitu sebagai berikut.

1. Permohonan formulir aplikasi adalah tahap awal dalam jaringan proses kredit. Dokumen yang diperlukan dalam melengkapi permohonan formulir aplikasi adalah sebagai berikut.
 - a. Konsumtif (pribadi)
 - 1) KTP suami dan istri bagi yang sudah menikah, bagi yang menikah mencantumkan ktp orang tua/ SIM/ PASPORT,
 - 2) KK (kartu keluarga) kartu keluarga yang dipakai adalah kartu keluarga inti.
 - 3) Aktanikah (bagi calon nasabah yang telah menikah)
 - 4) Pencantuman data-data laporan keuangan calon nasabah seperti jumlah gaji penghasilan, jumlah kebutuhan, jumlah kewajiban serta slip gaji pegawai.
 - 5) Rekening koran
 - b. Produktif (perusahaan)
 - 1) Surat Perusahaan (bagi perusahaan berskala besar berupa *Company Profile*)
 - 2) KTP
 - 3) NPWP
 - 4) Surat izin tempat usaha
 - 5) Surat izin usaha perdagangan
 - 6) Pihak administrasi kredit pada Bank Bukopin akan menerima data pemohon kredit yang telah diajukan oleh debitur, setelah itu dilakukan penelitian kelengkapan data-data yang telah ditetapkan oleh PT. Bank Bukopin. Karyawan dari PT. Bank Bukopin juga akan melakukan pembuktian langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mencocokkan antara catatan berkas debitur dan hasil wawancara awal dengan jaminan kredit. Melalui formulir aplikasi yang diisi oleh nasabah pemohon kredit karyawan bank akan memberikan informasi kepada pemohon kredit tentang fasilitas kredit yang sesuai dengan kebutuhan pemohon. Hal ini nantinya akan mempermudah dalam pelunasan debitur karena kredit yang diberikan sesuai dengan kemampuan dari pemohon kredit. Sehingga pengendalian intern dalam pemberian kredit dapat berjalan dengan baik.

Cross selling dalam hubungannya dengan permohonan formulir aplikasi adalah sistem promosi bank terhadap calon nasabah baru sebelum calon nasabah tersebut mengajukan permohonan kredit pada Bank Bukopin. Jadi sang calon nasabah harus membuka rekening tabungan.

2. Analisis (*bank checking*)

- a. *Interview* adalah proses mendapatkan informasi secara langsung mengenai data pribadi kepada nasabah tersebut. Biasanya berupa keabsahan dari dokumen-dokumen yang dilampirkan pada saat pengisian permohonan formulir aplikasi. Melalui interview ini juga pihak bank dapat mengetahui karakter nasabah, kemauan dan kemampuan nasabah dalam mengangsur pinjaman yang dapat dijadikan bahan pertimbangan persetujuan pemberian kredit, karena jika ketiganya baik maka kendala pemberian kredit tidak akan ditemukan.
- b. Verifikasi berupa proposal pengajuan kredit. Dalam proposal ini diuraikan mengenai alasan pengajuan permohonan kredit.
- c. Appraisal adalah jaminan yang diberikan oleh nasabah perseorangan atau perusahaan dalam proses pengajuan permohonan kredit (*trade checking*) penilaian agunan. Jenis agunan atau jaminan yang dapat digunakan sebagai berikut.
 - 1) Tanah
 - 2) Bpkb kendaraan bermotor
 - 3) Barang elektronik
 - 4) Cek mundur / surat berharga

3. Keputusan

- a. CC (*comite credit*) berupa penilaian pihak bank mengenai kepribadian, kemampuan, modal, kondisi ekonomi, dan nilai agunan dari nasabah tersebut.
- b. SP3K (Surat Persetujuan Permohonan Pemberian Kredit) adalah tanda disetujuinya permohonan kredit yang diajukan nasabah kepada Bank Bukopin. Pihak bank akan menyampaikan daftar nama-nama pemohon yang diusulkan untuk disetujui atau ditolak permohonannya dan telah melampirkan data-data yang telah terjamin keakuratannya, ketepatan, kebenaran, dan kelengkapannya.

Cross selling dalam hubungannya dengan keputusan yang diberikan bank terhadap permohonan kredit nasabah adalah kelanjutan dari sistem promosi bank setelah disetujuinya kredit yang diajukan. Yaitu berupa, perubahan jenis tabungan yang semula berupa tabungan biasa menjadi tabungan deposito.

4. Realisasi

Sebelum kredit direalisasikan harus dipersiapkan kelengkapan-kelengkapan perjanjian kredit yang disesuaikan dengan hasil keputusan rapat kelompok pemutus kredit. Kelengkapan atas legalitas jaminan atau agunan yang telah disahkan oleh bank. Setelah itu pemohon dapat melakukan proses penarikan kredit setelah semua kelengkapan dokumen dan persyaratan lainnya dilengkapi dan ditandatangani oleh pihak-pihak yang berwenang dalam penarikan kredit. Kelengkapan-kelengkapan perjanjian kredit yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pengikatan *drawdown* adalah perjanjian antara nasabah dan bank yang melahirkan hubungan hutang piutang dimana nasabah berkewajiban membayar kembali pinjaman yang diberikan oleh bank, dengan berdasarkan syarat dan kondisi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- b. *Disbursement* adalah pencairan kredit oleh bank kepada nasabah.

5. Administrasi berupa dokumentasi kredit adalah bukti penyerahan kredit kepada nasabah.

Pihak bank akan membuat surat perjanjian kredit yang berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh nasabah serta pengikat jaminan kredit. Selain itu pihak bank juga akan memberikan informasi tentang rekening nasabah untuk mempermudah proses pengawasan agar tidak terjadi kredit macet.

6. Pelayanan Purna Jual

- a. Informasi Baki Debet adalah informasi kepada debitur mengenai nominal sisa hutang.
- b. Korespondensi adalah informasi kepada debitur mengenai perubahan suku bunga.

- c. *Utlah / Gift* adalah pemberian oleh pihak bank kepada debitur yang merayakan ulang tahun biasanya berupa kartu ucapan.

Cross selling dalam hubungannya dengan pelayanan purna jual adalah kelanjutan dari sistem promosi bank setelah disetujuinya kredit yang diajukan. Yaitu berupa, perubahan jangka waktu deposito yang telah dilakukan sebelumnya.

7. Pelunasan dapat otomatis dipercepat apabila nasabah ingin menambah jumlah kredit.

Pengendalian internal :

Dalam pengendalian internal kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado terdapat beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembinaan, berupa konfirmasi dan SP (surat peringatan)
- 2) *Rescue* (penyelesaian), berupa *take over*, *reschedulle*, dan *restructure*
- 3) Likuidasi, berupa eksekusi dan lelang

Dalam tahap pengendalian internal kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado bisa dikatakan bahwa PT. Bank Bukopin Cabang Manado telah memenuhi ke lima komponen pokok suatu sistem pengendalian internal yang efektif. Hal ini dapat dinilai dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Lingkungan pengendalian (*control environtment*), dimana jika ada nasabah yang mulai memperlihatkan tanda-tanda penunggakan cicilan, karyawan harus segera memberikan informasi kepada bagian pembinaan kredit agar nasabah tersebut terus dikontrol periode pembayaran cicilan kreditnya berupa:
 - a. Konfirmasi, yaitu pemberitahuan setiappenyetoran. Konfirmasi biasanya dilakukan kepada nasabah yang belum atau terlambat menyetorkan cicilan kredit. Lewat konfirmasi ini diberitahukan kembali tanggal jatuh tempo pembayaran cicilan kredit.
 - b. SP (Surat Peringatan) diberikan kepada nasabah jika setelah dikonfirmasi nasabah tersebut belum melakukan pembayaran cicilan kredit.

Hal ini juga dapat berupa pembinaan terhadap karyawan mengenai tugas dan tanggung jawab seorang nasabah serta kinerja setiap karyawan tersebut dalam menangani dan melaporkannya.

- 2) Penaksiran risiko (*risk assestmant*), yaitu identifikasi analisis, dan pengelolaan resiko entitas dimana jika nasabah tersebut mengalami keterlambatan atau kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka bank telah mempersiapkan langkah selanjutnya berupa *take over*. *Take over* adalah usaha penyelesaian hutang yang ditawarkan bank kepada nasabah jika nasabah belum melakukan pembayaran cicilan kredit setelah mendapat surat peringatan.
- 3) Aktivitas pengendalian (*control activities*), merupakan langkah selanjutnya dari penaksiran risiko yang jika terjadi kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka pihak bank akan melakukan *reschedulle*. *Reschedulle* adalah penjadwalan kembali waktu pembayaran kredit sebagai langkah pengendalian dari pihak bank kepada nasabah agar tetap melunasi cicilan kreditnya walaupun waktu pembayarannya diperpanjang. Tentunya dengan alasan untuk mempermudah nasabah melunasi hutangnya. Hal ini berkaitan dengan aktivitas pengendalian yaitu kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat manajemen dilaksanakan.
- 4) Informasi dan komunikasi, yaitu untuk mengidentifikasi, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi nasabah. Jika terjadi kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka pihak bank akan menghubungi untuk memberikan informasi kepada nasabah dalam hal ini berupa *restructure*, yaitu langkah penyehatan kredit. Langkah ini sama seperti *reschedulle*, bank akan melakukan perpanjangan waktu pelunasan cicilan kredit. Misalnya jika pada awal permohonan kredit disepakati waktu pelunasan kredit hanya 2 tahun maka melalui *restructure* ini pelunasan kredit dapat diperpanjang menjadi 3 tahun atau lebih tergantung keputusan bank bersangkutan.

5) *Monitoring*, yaitu proses penilaian mutu kerja dimana pihak bank melakukan penilaian dari tahap awal sampai ketahap akhir kepada karyawan apakah bisa atau mampu untuk menjalankan prosedur yang ada, yaitu melakukan sistem pengendalian tahap pertama hingga ketahap akhir berupa eksekusi jika nasabah tidak dapat melakukan pembayaran cicilan kredit. Eksekusi dilakukan jika setelah *restructure* nasabah belum melakukan pembayaran cicilan kredit maka bank melakukan eksekusi atau penarikan terhadap jaminan yang diberikan pada saat permohonan kredit, misalnya pada saat permohonan kredit nasabah memberikan jaminan berupa sertifikat agunan (bangunan atau tanah) maka jika nasabah tidak dapat melakukan pembayaran cicilan kredit, agunan tersebut dapat diambil alih secara paksa oleh pihak bank.

Nasabah pun tidak lepas dari pantauan dan penilaian dari pihak bank yang jika mengalami kemacetan dalam pembayaran hingga tidak mempunya nasabah untuk melunasi cicilan kredit setelah melewati tahap-tahap sebelumnya yang telah diberikan pihak bank, maka pihak bank akan melakukan penarikan terhadap jaminan yang diberikan pada saat permohonan. Dalam tahap ini nasabah tidak juga melakukan pembayaran cicilan kredit maka pihak bank akan melakukan lelang. Lelang adalah penjualan barang sitaan nasabah yang dilakukan oleh bank untuk menutupi jumlah kredit yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah tersebut.

Hasil pembahasan yang ada dapat diketahui bahwa setiap pemberian kredit pada setiap bank akan melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh bank yang bersangkutan, dalam hal ini ditujukan pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado. Prosedur-prosedur yang dilaksanakan merupakan upaya pihak bank bukopin agar dapat mengetahui data identitas dari pemohon kredit, apakah pemohon layak atau tidak untuk diberikan pinjaman kredit. Terealisasinya pinjaman kredit pemohon tidak lepas dari aturan-aturan dan perjanjian yang disepakati oleh pihak bank dan pemohon. Aturan-aturan yang diberlakukan PT. Bank Bukopin Cabang Manado tidak lain untuk berusaha menghindari kendala-kendala yang mungkin nantinya akan terjadi baik berupa keterlambatan penyetoran ataupun nasabah yang sudah tidak melakukan penyetoran (mengalami kredit macet). Untuk hal ini pihak bank juga sudah menyediakan langkah-langkah apa yang harus dilakukan, mulai dari peringatan, musyawarah antara pihak bank dan nasabah mengenai pelunasan atau penyelesaian, penjadwalan kembali waktu pembayaran kredit, sampai dengan dieksekusinya jaminan untuk dilelang bagi nasabah yang memang sudah tidak dapat melunasi hutangnya.

Pihak bank akan melakukan konfirmasi atau pemberitahuan setiap penyetoran baik yang belum atau terlambat menyetorkan cicilan kredit. Lewat konfirmasi ini diberitahukan kembali tanggal jatuh tempo pembayaran cicilan kredit. Dalam tanggal jatuh tempo debitur belum melakukan penyetoran maka pihak bank akan melayangkan surat peringatan. Apabila lewat satu bulan dari semenjak dilayangkan surat peringatan debitur belum juga beritikad baik menyelesaikan kewajibannya membayar kredit, maka pihak bank akan memberikan surat peringatan kembali sampai dengan ketiga kalinya. Selanjutnya pihak bank akan melakukan musyawarah dengan nasabah dalam usaha penyelesaian utang jika nasabah tersebut belum melakukan pembayaran cicilan kredit setelah mendapat surat peringatan. Dalam usaha ini bank akan melakukan penjadwalan kembali waktu pembayaran kredit. Bank akan melakukan perpanjangan waktu pelunasan cicilan kredit, misalnya jika pada awal permohonan kredit disepakati pelunasan hanya dua tahun maka dapat diperpanjang menjadi tiga tahun atau lebih tergantung keputusan bank yang bersangkutan. Dalam usaha penyelesaian ini nasabah belum melakukan pembayaran cicilan kredit maka bank akan melakukan eksekusi atau penarikan terhadap jaminan yang diberikan pada saat permohonan kredit, misalnya pada saat permohonan kredit nasabah memberikan jaminan berupa sertifikat agunan (bangunan atau tanah) maka agunan tersebut dapat diambil alih secara paksa oleh pihak bank. Dalam tahap akhir ini nasabah tidak juga melakukan pelunasan maka bank akan melakukan penjualan barang sitaan untuk menutupi jumlah kredit yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah.

Melihat penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Bukopin Cabang Manado telah berusaha menjalankan semua prosedur yang ada dengan baik. Dalam usahanya PT. Bank Bukopin Cabang Manado bisa dikatakan telah mampu, baik dalam tindakan awal untuk mencegah kemacetan dalam pemberian kredit yaitu dengan melaksanakan prosedur awal sebagaimana yang telah dijelaskan dan juga telah mempersiapkan langkah atau prosedur selanjutnya jika terjadi kemacetan dalam pembayaran kredit. Sama seperti penelitian sebelumnya, Hesty (2013) yang sudah efektif dalam penerapan sistem pengendalian internal pemberian kredit namun belum dilengkapi dengan *flowchart* proses kredit. Dalam aktivitas kredit pada dasarnya yang sering mengakibatkan kemacetan kredit adalah dari pihak debitur sendiri yang kurang komunikatif dalam

mengutarakan ketidakmampuan untuk melunasi kredit dikemudian hari yang mungkin terjadi karena pihak debitor mengalami kerugian dalam usahanya atau dengan faktor lainnya. Mengapa dikatakan debitor yang sering mengakibatkan kemacetan, karena dari proses awal pihak bank telah melakukan peninjauan langsung terhadap jaminan atau agunan yang diajukan debitor, maka dengan menilai layak pihak bank akan melaksanakan pencairan kredit yang bisa diartikan bahwa pihak bank percaya debitor mampu untuk melakukan pembayaran kredit. Karena jika dinilai tidak layak pihak bank tidak akan mungkin untuk mengambil resiko memberikan kredit pada debitor. Maka kita sebagai calon debitor nantinya untuk bertanggungjawab dengan kewajiban kita dalam hal ini pembayaran kredit yaitu dengan bertanggungjawab membayar cicilan sampai dengan selesai.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Manado, nasabah harus mengisi formulir permohonan kredit kemudian oleh pihak bank akan dilakukan analisis berupa interview, verifikasi dan appraisal sebelum mengambil keputusan mengenai pemberian kredit.
2. Setelah bank telah mengambil keputusan untuk memberikan kredit kepada nasabah dan jika dalam proses pelunasan kredit tersebut terdapat kendala maka pihak bank melakukan pembinaan (konfirmasi dan sp), *rescue (take over, reschedule, dan restructure)*, likuidasi (eksekusi dan lelang). Likuidasi berupa lelang adalah tahap akhir yang dilakukan oleh pihak bank untuk mengganti rugi kredit yang telah diberikan kepada nasabah.

Saran

Setelah meneliti proses dan tehnik pemberian kredit serta proses penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin Cabang Manado, maka PT. Bank Bukopin Cabang Manado dapat dikatakan bisa mengatasi kredit nasabah agar bank tidak mengalami kerugian yang besar atau modal kredit yang diberikan kepada nasabah dapat diterima kembali. Maka kiranya bank tetap mempertahankan proses dan tehnik yang telah dilakukan selama ini atau lebih meningkatkannya lagi agar dapat mengurangi risiko nasabah yang mengalami kesulitan pengembalian kredit dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. Prabu, Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Arif. Abubakar. Wibowo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 1 Edisi*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Bodnar George H. William S. Hoopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Diterjemahkan oleh Amir Abadijusuf dan R. M. Tambunan. Edisi Kesembilan. Buku Satu. Salemba Empat, Yogyakarta.
- Hastoni. Andi. Nugraha. 2006. Penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam Meminimalkan Kredit Macet, studi kasus PT. Sinar Sosro Kp Sawangan. *Jurnal Ilmiah RANGGAGADING*. Vol. 6. No. 1. (2006). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor. <http://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jir/issue/view/Volume.6.Nomor.1/showtoc>. Diakses 14 Juni 2013. Hal. 24-30.
- Hesty. Harun. 2013. Penerapan SPI dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Pada BRI KCP Boulevard Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 1 NO. 3. (2013). Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1889/1498>. Diakses 3 September 2014. Hal. 294-303.
- Horngern, Charles T. Walter, T. Harrison. Lindah, Smith Bamber. 2006. *Akuntansi*. Edisi keenam. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana, Jakarta.

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Cetakan ketiga belas. Alfabeta, Bandung.

Widjadja. Amin. Tunggal. 2013. *Pokok-pokok COSO-Based Auditing*. Harvarindo, Jakarta.

